



SOSIALISASI SADAR WISATA MELALUI GERAKAN AKSI SAPTA PESONA DI KALANGAN WANITA HINDU DHARMA NDONESIA LINGKAR TAMAN NARMADA LOMBOK BARAT

Oleh

Dra. Siluh Putu Damayanti¹⁾ & I Ketut Bagiastra²⁾

^{1,2} Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹sp.damayanti@gmail.com & ²bagiastraketut@gmail.com

Abstrak

Tahun 2008 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Barat sebanyak 250.895 dan naik cukup signifikan 469.306 wisatawan atau tumbuh 87,05 persen pada tahun 2009, akan tetapi pada tahun 2010 kunjungan wisatawan turun drastis menjadi 212.268 (54,77 persen) yang dikarenakan meletusnya Gunung Merapi di Yogyakarta dan aktifnya gunung berapi lainnya yang ada di Indonesia yang membuat kunjungan wisatawan mancanegara turun drastis dan berpengaruh juga terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Lombok pada umumnya dan Kabupaten Lombok Barat seperti taman Narmada khususnya, tetapi penurunan kunjungan itu juga disebabkan karena kondisi fasilitas dan kebersihan Taman Narmada kurang terjaga yang menunjukkan bahwa pengelolaan Taman Narmada kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi sadar Wisata melalui pemahaman tentang sapta pesona kepada Kelompok Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada, wadah ini dipilih karena wanita adalah salah satu agent perubahan yang sangat efektif untuk sebuah transformasi perubahan sikap Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan kegiatan sosialisasi masyarakat dalam menerapkan Sapta pesona pariwisata. Unsur utama dalam proses itu adalah penguatan kapasitas wanita yang tergabung dalam wadah organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia terutama yang ada di lingkaran Taman Narmada. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut: Penyusunan Rencana Program Sosialisasi, Pelaksanaan Program, Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Kata Kunci: Sadar Wisata, Sapta Pesona, WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia)

PENDAHULUAN

Taman Narmada menjadi salah satu tempat wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Akan tetapi situs bersejarah ini fasilitasnya tidak terpelihara dengan baik seperti kolam yang dibiarkan terbengkalai dengan air yang kotor bercampur dengan sampah dan kolam pemandian bercampur dengan ganggang serta berlumut. Hal ini yang membuat ketidaknyamanan bagi pengunjung sehingga kunjungan wisatawan ke Tamana Narmada terus turun setiap tahunnya. Berikut data kunjungan rekreasi

Taman Narmada dari tahun 2009 sampai 2013.

Tabel 1. Angka Kunjungan Rekreasi Taman Narmada Tahun 2009-2013

Tahun	Remaja	Anak-Anak	Kolam	To
2009	126.173	24.321	62.313	150.494
2010	116.189	14.483	53.197	130.672
2011	100.874	17.205	43.989	118.079
2012	103.188	13.280	44.586	116.468
2013	131.194	23.208	66.681	154.402

Sumber: PT. Patut Patuh Patju, 2014

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Narmada terus menurun setiap tahunnya yaitu pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 150.494 orang turun 13,17 persen yaitu sebanyak 130.672 orang pada tahun 2010 dan terus menurun sampai tahun 2012. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 118.079 orang (turun 9,68 persen) dan tahun 2012 sebanyak 116.468 orang (turun 1,36 persen). Penurunan ini disebabkan



oleh kejenuhan wisatawan untuk berkunjung ke Taman Narmada kerana fasilitas yang kurang terjaga dan kebersihan yang buruk sehingga pengunjung merasa tidak nyaman.

Data di atas mencerminkan bahwa Taman Narmada memiliki kontribusi yang besar bagi daerah dan akan berdampak pada besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Lombok Barat perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata tersebut, agar fasilitasnya terpelihara dengan baik. Pada kenyataannya, fasilitas yang ada pada Taman Narmada kurang mendapat perhatian dari pihak pengelola pada khususnya dan Pemerintah pada umumnya, minimnya pemeliharaan, disamping itu ada gejala peningkatan kunjungan wisata religi ke taman Narmada khususnya ke Pura yang ada ditengah Taman

Kata pariwisata memiliki pengertian sangat beragam ,pariwisata ditinjau dari arti kata/etimologi berasal dari kata sansekerta yaitu "Pari" yang berarti banyak, berkali kali atau berputar putar , dan wisata berarti perjalanan , bepergian dalam hal ini bersinonim dengan kata travel yang dalam bahasa inggris berarti perjalanan .Atas dasar itu maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali kali atau berputar putar dari satu tempat ke tempat yang lain, (Yoeti ,1993). Lain lagi pendapat James Spilence konsep pariwisata adalah sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang guna mencari keseimbangan, keserasian,kebahagiaan, dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial,budaya, alam,dan lingkungan ilmu pengetahuan,(Murdana ,2005).

Sementara ada kelompok masyarakat yang sebenarnya dapat diberdayakan untuk mentransformasi kesadaran masyarakat untuk melakukan sadar wisata dengan gerakan Sapta Pesona yaitu organisasi WHDI lingkaran Taman Narmada. Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) merupakan organisasi sosial kemasyarakatan. WHDI bersifat mandiri, tidak

bernaung di bawah suatu organisasi sosial politik yang menghormati Parisadha sebagai lembaga tertinggi umat Hindu. Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, tugas pokok WHDI adalah untuk meningkatkan kesadaran berkarya/berswadarma. Tugas pokok ini meliputi pembentukan ketahanan mental dan fisik, kesejahteraan material dan spiritual dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia dalam pembangunan bangsa dan negara sesuai harkat dan martabatnya sebagai wanita Hindu. WHDI diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, lebih mempererat persatuan dan kesatuan serta meningkatkan partisipasi WHDI dalam pembangunan

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran taman Narmada paham tentang Sadar Wisata melalui gerakan Sapta Pesona
2. Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada dilibatkan dan ikut aktif dalam kegiatan kepariwisataan disekitar wilayah Taman Narmada terutama memberikan penyadaran kepada masyarakat sekitar tentang Sapta pesona pariwisata .

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman Sadar Wisata melalui gerakan Sapta Pesona di kalangan Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada
- b. Memotivasi dan mencontohkan bentuk aksi dari sikap sadar wisata dan menerapkan gerakan sapta pesona sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pariwisata.
- c. Hasil sosialisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan pembangunan pariwisata di kabupaten Lombok barat.



Target Luaran

Melihat permasalahan diatas, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan sosialisasi dan penyuluhan karena sebagian besar anggota organisasi Wanita Hindu Dharma adalah kelompok wanita aktif namun belum tahu banyak tentang sapta pesona pariwisata sehingga diperlukan keterlibatan secara berkelanjutan dalam memberikan penyuluhan maupun sosialisasi kepada kelompok organisasi ini dengan harapan agar mereka juga dapat menularkan pengetahuann tentang sapta pesona pariwisata paling tidak pada lingkungan terdekatnya yaitu keluarga mereka beserta lingkaran masyarakat yang terdekat , sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat di implementasikan.

1. Rencana Kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi persoalan yang ada adalah dengan membuat rencana program prioritas
2. Melaksanakan penyuluhan dan atau sosialisasi tentang Sadar Wisata melalui pemahaman tentang sapta pesona Pariwisata kepada organisasi wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran taman Narmada secara bertahap.
3. Memantau pemahaman dan implementasi sosialisasi sapta pesona Indonesia dikalangan masyarakat lingkaran Taman Narmada terutama pada kelompok Wanita Hindu Dharma Indonesia
4. Mengevaluasi hasil sosialisasi sadar Wisata melalui Sapta pesona pariwisata di kalangan masyarakat lingkaran Taman Narmada.

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di jurnal/ prosiding	draf
2	Publikasi pada media masa (cetak/eletronik)	draf
3	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sapta pesona pariwisata untuk menjaga destinasi agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan	Ada
5	Peningkatan kesadaran tentang pentingnya pariwisata	Ada
6	Hak kekayaan intelektual (paten,paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi	Draf
7	Buku Ajar	Draf

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Dalam melaksanakan tugas pokok tri dharma perguruan tinggi STP Mataram sangat memperhatikan berbagai isu strategis sesuai dengan arah dan kebijakan penelitian dan tema unggulan penelitian dan pengabdian dalam periode 5 tahun ke depan. Pengembangan unggulan penelitian dan pengabdian di STP Mataram dilakukan berbasis pada unit pengabdian terkecil seperti laboratorium, program studi, dan pusat-pusat kajian, dengan tetap mendorong kerjasama lintas unit, lintas disiplin, bahkan lintas institusi. melalui pengembangan tema pada tingkat institusi tersebut. Tema dan unggulan penelitian dan pengabdian pada tingkat institusi STP Mataram mengacu pada prioritas penelitian dan pengabdian daerah dan nasional, tanpa meninggalkan peran STP Mataram dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan, teknologi, dan seni secara universal. STP Pariwisata Mataram dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat membentuk LP2M. Keberadaannya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan posisi tawar lembaga di masyarakat. Berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada setahun terakhir telah sukses dilaksanakan antara lain: sosialisasi sadar wisata bagi generasi muda di Propinsi NTB, penyuluhan sadar wisata bagi pemandu wisata lokal di Desa senaru, bersih pantai, dan menyukseskan acara tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah yaitu, Bau Nyale.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hibah pengabdian dari DIKTI sudah banyak yang mengajukan proposal kegiatan sedangkan untuk hibah penelitian dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Pada tahun ini, LP2M mencoba mengusulkan kegiatan hibah internal agar sasarannya lebih luas dan menyentuh persoalan yang memang membutuhkan intervensi kampus, dalam hal ini akademisi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini disambut positif oleh anggota Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada, 3 (tiga) orang mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Program sosialisasi ini diapresiasi dengan baik, sebab hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terkecil (keluarga) maupun masyarakat sekitar lingkaran Taman Narmada. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan. Anggota organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia yang ada di lingkaran Taman Narmada adalah sebagian berasal dari lingkungan masyarakat yang notabene berasal dari Bali sehingga ada akulturasi budaya diantara anggota lainnya yang memang asli Lombok. Sementara bila dilihat dari tingkat pendidikan juga bervariasi namun rata-rata pendidikannya Sekolah Menengah Atas (SMA) walaupun ada juga yang berpendidikan sarjana yang berprofesi sebagai guru. Dari hasil orientasi yang dilakukan pada tahap awal didapat gambaran bahwa kegiatan rutin Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada adalah berkegiatan pada kegiatan arisan, latihan pembuatan sarana upacara (banten/ sesajen), kegiatan sosial seperti kunjungan ke para lansia, penyelenggaraan pesraman kilat dan ikut aktif dalam kegiatan piodalan di pura-pura yang ada di lingkaran kecamatan Narmada, terlebih saat piodalan di Pura Narmada. Kegiatan ngayah (membantu persiapan acara piodalan/ haul pura) adalah kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat khususnya yang beragama Hindu.

Pada kegiatan piodalan biasanya kunjungan dari umat Hindu diluar wilayah lingkaran Taman Narmada akan berdatangan untuk sembahyang. Hasil pengamatan penulis kegiatan ini juga memberikan ruang bagi umat lainnya untuk ikut berpartisipasi dengan berdagang makanan/kuliner khas Narmada seperti sate bulayag dan makanan lainnya yang menjadi kebutuhan pengunjung yang akan sembahyang maupun bagi wisatawan yang berkunjung ke Taman Narmada. Pada situasi ini perilaku individu tanpa disadari dan mereka juga belum paham tentang perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan keindahan lingkungan sehingga tanpa merasa bersalah mereka membuang sampah sembarangan, itu adalah salah satu dari perilaku yang belum mencerminkan sapta pesona. Sementara masih banyak ketidaktahuan masyarakat sekitar Taman Narmada tentang sapta pesona pariwisata terutama elemen masyarakat yang sehari-harinya terlibat langsung dengan obyek daya tarik wisata Taman Narmada seperti pedagang kuliner berupa sate bulayag dan kuliner khas lainnya, generasi muda yang ada di lingkaran Taman Narmada dan anggota masyarakat lainnya. Dari hasil observasi awal yang dikaitkan dengan temuan awal dari penelitian yang dilakukan, bahwa penurunan kunjungan wisatawan adalah salah satunya disebabkan karena masyarakat belum memahami benar tentang sapta pesona yang seharusnya menjadi sebuah gerakan masyarakat, oleh sebab itulah diharapkan melalui sosialisasi ini Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada. Berdasarkan observasi di atas maka dari program yang telah direncanakan dilaksanakan kegiatan sosialisasi tentang sadar wisata melalui pemahaman gerakan sapta pesona pada Wanita Hindu Dharma Indonesia lingkaran Taman Narmada, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi ke anggota Wanita Hindu Dharma Indonesia Lingkaran Taman Narmada, kegiatan ini dilakukan dua tahap dengan harapan agar materi yang diterima lebih intensif, tanggapan dari peserta begitu antusias karena memang selama ini mereka belum tahu



.....

tentang apa itu sapta pesona pariwisata yang mana di dalam komponennya banyak harus terlibat masyarakat sekitar sebagai penyangga obyek daya tarik wisata berupa taman Narmada. Kegiatan selanjutnya berturut turut adalah kunjungan langsung ke obyek wisata taman Narmada bersama anggota WHDI lingkaran Taman Narmada yang melibatkan juga anggota masyarakat lainnya yang berkegiatan di sekitar obyek wisata tersebut seperti pedagang sate bulayag, dan pedagang pedagang lainnya. Dalam kegiatan kunjungan tersebut sesuai dengan metode yang sudah disepakati selain sosialisasi juga dilakukan *relationship building* dengan masyarakat sekitar, antara lain kita sampaikan dengan bahasa yang mereka pahami betapa pentingnya kita mengetahui dan melakukan gerakan aksi dari elemen sapta pesona dengan memulai dari lingkungan terkecil yaitu diri kita, keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Dari kegiatan kunjungan lapangan ini secara bertahap *relationship building* mulai dipahami oleh mereka. Hasil evaluasi lapangan setelah sosialisasi dilaksanakan sungguh menggembirakan sebab diakhir kegiatan kami melakukan kunjungan lapangan lagi ke obyek wisata Taman Narmada ada beberapa perubahan yang cukup signifikan dimana lingkungan taman terutama yang sering diakses oleh anggota WHDI lingkaran taman Narmada untuk berkegiatan sudah menunjukkan perubahan misalnya lingkungan tertata dengan baik, keindahan, kesejukan juga dirasakan karena ada penambahan /peremajaan pohon disekitar pura dan sudah terlihat kedisiplinan wisatawan ketika akan memasuki areal pengambilan air awet muda dll, dan tidak kalah pentingnya kebersihan sekitar taman khususnya areal pura sudah ada perubahan, sampah tidak berserakan, sudah tersedia tempat sampah khusus.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah waktu dan jadwal pelatihan yang masih berbenturan denkegiatan anggota WHDI lingkaran taman Narmada dan pedagang yang menjadi mitra WHDI dalam kegiatan ini.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

Hasil kegiatan sosialisasi secara garis besar mencakup beberapa komponen sehingga menyikapi hal tersebut kami dari tim sosialisasi menyesuaikan, sehingga hasil dari kegiatan sosialisasi adalah

- Jumlah peserta pelatihan dan kehadiran tidak kurang dari 80 persen
- Ketercapaian target materi sosialisasi yang direncanakan
- Kemampuan peserta dalam menterjemahkan bentuk aksi dari sapta pesona dilapangan dengan baik.

Ketercapaian target materi pada kegiatan sosialisasi ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah disampaikan secara keseluruhan. yang telah disampaikan adalah:

- Pengantar secara umum tentang sadar wisata melalui sapta pesona kepada anggota WHDI lingkaran taman Narmada
- Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang sadar wisata dalam bentuk pemahaman dan gerakan sapta pesona.
- Penerapan bentuk aksi dilapangan dengan metode *relationship building*

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kekiatan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi cukup baik ini terbukti dengan perubahab kondisi lingkungan taman Narmada yang semakin tertata meskipun begitu, diharapkan kedepan sosialisasi tentang sadar wisata melalui gerakan sapta pesona yang diberikan akan lebih diintegrasikan juga kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil sosialisasi ini berdasarkan komponen-komponen diatas, dapat juga dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Saran

Manfaat yang didapatkan dari peserta dari kegiatan sosialisasi ini adalah adanya wawasan baru tentang sadar wisata yang sebenarnya adalah kebutuhan dunia pariwisata dan diharapkan pemahamn tentang gerakan sapta



.....

pesona melekat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lain dari sosialisasi ini yaitu hasil sosialisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan pembangunan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Pariwisata No 10 tahun 2009
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Barat (Kecamatan dalam angka 2010)
- [3] Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2000, *Sepuluh Tahun Pembangunan Pariwisata Nusa Tenggara Barat*
- [4] Bagus Ngurah I Gusti, 2002, *Masalah Budaya Dan Pariwisata Dalam Pembangunan*, Kajian Budaya Universitas Udayana.
- [5] Pendit, Nyoman S, 2002, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Edisi terbaru dengan perbaikan-perbaikan, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [6] Wariyanta, Drs, M Hum, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta, Penerbit Andi
- [7] Pitana I Gde, Surya Diarta I Ketut, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, Penerbit Andi.